

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari jurnal *Dental Anxiety in a Sample of West Indian Adults* oleh Naidu & Lalwah (2013). Penelitian ini dilaksanakan di RSGMP UMY dengan menggunakan kuisisioner sebanyak 6 pertanyaan dan subyek sebanyak 60 pasien yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan yang akan mencabutkan giginya. Pengumpulan data kuisisioner, didapatkan hasil berupa tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan pencabutan gigi oleh dokter gigi muda di RSGMP UMY.

1. Karakteristik responden

Dari kuisisioner didapatkan karakteristik responden berdasarkan umur yang dibagi menjadi tiga kelompok oleh Koesoemato Setyonegoro, yaitu : usia dewasa muda (*Elderly Adulthood*) = 18 - 25 tahun, usia dewasa penuh (*Middle Years*) = 25 - 65 tahun, dan usia lanjut (*Geriatric Age*) = > 65 tahun (Mutiara, 2003). Karakteristik selanjutnya adalah berdasarkan tingkat pendidikan yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : SMP, SMA

Tabel 2. Hasil Analisis Berdasarkan Umur Pasien Laki-Laki

Tingkat Kecemasan	Umur						Jumlah	
	18-25		25-65		> 65			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	1	12,5	3	37,5	4	50	8	100
Sedikit Cemas	1	10	3	30	6	60	10	100
Agak Cemas	1	16,67	4	66,67	1	16,67	6	100
Cemas	2	66,67	1	33,33	0	0	3	100
Sangat Cemas	3	100	0	0	0	0	3	100

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “tidak cemas” paling banyak adalah umur >65 tahun sebesar 50%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedikit cemas” paling banyak adalah umur >65 tahun sebesar 60%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “agak cemas” paling banyak adalah umur 25-65 tahun sebesar 66,67%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “cemas” paling banyak adalah umur 18-25 tahun sebesar 66,67%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sangat cemas” paling banyak adalah umur 18-25 tahun sebesar 100%.

Tabel 3. Hasil Analisis Berdasarkan Umur Pasien Perempuan

Tingkat Kecemasan	Umur						Jumlah	
	18-25		25-65		> 65			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	0	0	1	100	0	0	1	100
Sedikit Cemas	1	20	4	80	0	0	5	100
Agak Cemas	5	83,33	1	16,67	0	0	6	100
Cemas	9	81,81	2	18,18	0	0	11	100
Sangat Cemas	7	100	0	0	0	0	7	100

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada tabel 3, dapat

diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “tidak cemas”

paling banyak adalah umur 25-65 tahun sebesar 100%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedikit cemas” paling banyak adalah umur 25-65 tahun sebesar 80%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “agak cemas” paling banyak adalah umur 18-25 tahun sebesar 83,33%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “cemas” paling banyak adalah umur 18-25 tahun sebesar 81,81%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sangat cemas” paling banyak adalah umur 18-25 tahun sebesar 100%.

Tabel 4. Hasil Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Laki-Laki

Tingkat Kecemasan	Tingkat Pendidikan						Jumlah	
	SMP		SMA		PT			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	4	50	4	50	0	0	8	100
Sedikit Cemas	1	10	4	40	5	50	10	100
Agak Cemas	2	33,33	3	50	1	16,67	6	100
Cemas	3	100	0	0	0	0	3	100
Sangat Cemas	1	33,33	1	33,33	1	33,33	3	100

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “tidak cemas” SMP dan SMA mempunyai jumlah yang sama sebesar 50%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedikit cemas” paling banyak adalah Perguruan Tinggi sebesar 50%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “agak cemas” paling banyak adalah SMA sebesar 50%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “cemas” paling banyak adalah SMP sebesar 100%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sangat cemas” SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi mempunyai jumlah yang sama sebesar

Tabel 5. Hasil Analisis Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Perempuan

Tingkat Kecemasan	Tingkat Pendidikan						Jumlah	
	SMP		SMA		PT			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	0	0	0	0	1	100	1	100
Sedikit Cemas	0	0	0	0	5	100	5	100
Agak Cemas	2	33,33	4	66,67	0	0	6	100
Cemas	7	63,63	2	18,18	2	18,18	11	100
Sangat Cemas	3	42,85	3	42,85	1	14,28	7	100

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “tidak cemas” paling banyak adalah Perguruan Tinggi sebesar 100%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedikit cemas” paling banyak adalah Perguruan Tinggi sebesar 100%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “agak cemas” paling banyak adalah SMA sebesar 66,67%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “cemas” paling banyak adalah SMP sebesar 63,63%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sangat cemas” SMP dan SMA mempunyai jumlah yang sama sebesar 42,85%.

2. Hasil analisis pertanyaan tentang pencabutan

Tabel 6. Hasil analisis pertanyaan tentang pencabutan

Tingkat Kecemasan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Cemas	8	13,3%	1	1,67%	9	15%
Sedikit Cemas	11	18,3%	5	8,3%	16	26,7%
Agak Cemas	6	10%	6	10%	12	20%
Cemas	3	5%	11	18,3%	14	23,3%
Sangat Cemas	2	3,3%	7	11,67%	9	15%
Jumlah	30	50%	30	50%	60	100%

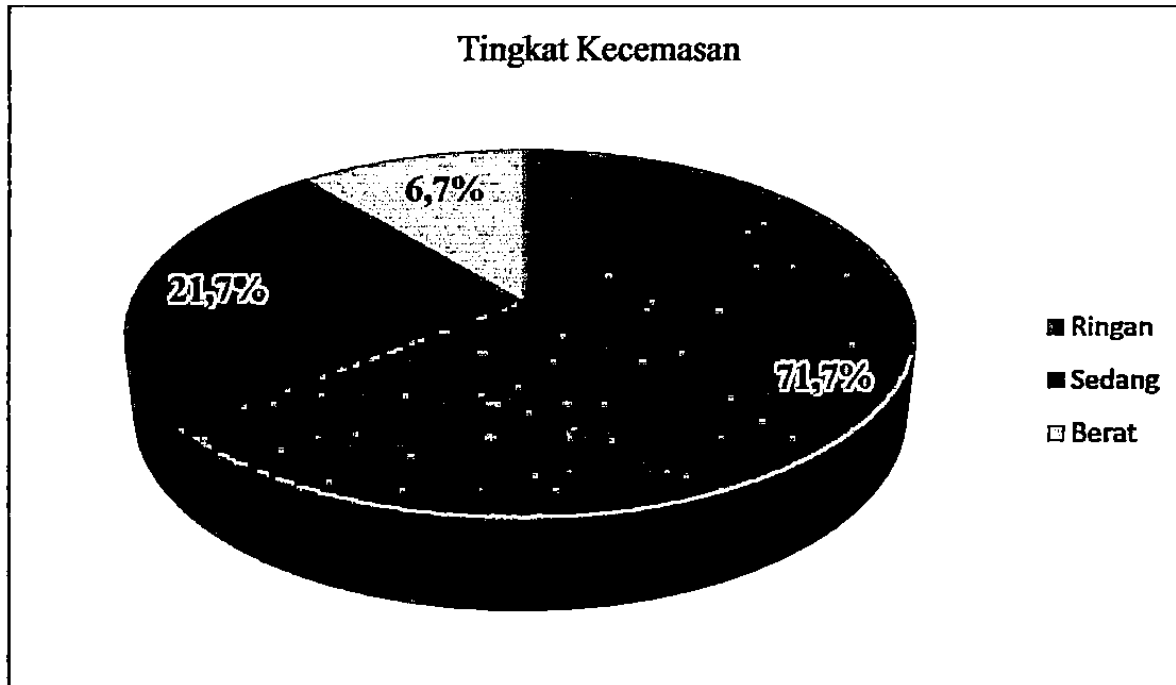
Berdasarkan hasil analisis kuisisioner pada tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “tidak cemas” paling banyak adalah laki-laki sebesar 13,3%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedikit cemas” paling banyak adalah laki-laki sebesar 18,3%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “agak cemas” mempunyai jumlah yang sama antara laki-laki dan perempuan, yaitu sebesar 10%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “cemas” paling banyak adalah perempuan sebesar 18,3%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sangat cemas” paling banyak adalah perempuan sebesar 11,67%.

3. Hasil analisis kuisisioner MDAS

Tabel 7. Hasil Analisis Kuisisioner MDAS

Tingkat Kecemasan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Ringan	28	46,7%	15	25%	43	71,7%
Sedang	1	1,7%	12	20%	13	21,7%
Berat	1	1,7%	3	5%	4	6,7%
Jumlah	30	50%	30	50%	60	100%

Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Kuisisioner MDAS



Berdasarkan hasil analisis kuisisioner pada tabel 7, dapat diketahui bahwa jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “ringan” paling banyak adalah pasien laki-laki sebesar 13,3%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “sedang” paling banyak adalah perempuan sebesar 20%. Jumlah pasien dengan tingkat kecemasan “berat” paling banyak adalah perempuan sebesar 5%.

4. Uji statistik

Setelah didapatkan hasil analisis kuisisioner pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan, maka dilakukan uji statistik *independent sample t test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan laki-laki dan perempuan dan menggunakan uji *simple regression* untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum melakukan pencabutan gigi

Kesimpulan dari kuisioner tingkat kecemasan yaitu dengan menganalisis tingkat signifikansi, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima, dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji *Independent Sample t Test*

Tingkat Kecemasan		Mean	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
		<i>Equal variances assumed</i>	1,10	24,549	0,000	-3,486
	<i>Equal variances not assumed</i>	1,60			-3,486	0,001

Hasil analisis dari tabel 8 menggunakan uji *independent sample t test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua rata-rata tingkat kecemasan laki-laki dan perempuan benar-benar berbeda. Dilihat dari rata-ratanya, perempuan mempunyai rata-rata tingkat kecemasan lebih tinggi dari laki-laki.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji *Simple Regression*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,416	0,173	0,159	0,556

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,600	0,227		2,646	0,01
Jenis Kelamin	0,500	0,143	0,416	3,486	0,001

Hasil analisis dari tabel 9 menggunakan uji *simple regression* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi. Nilai *R Square* sebesar 0,173 berarti jenis kelamin mempunyai pengaruh sebesar 17,3% terhadap tingkat kecemasan pasien dan 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Hasil analisis pada tabel 2 dan 3 didapatkan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan. Pada pasien laki-laki terlihat bahwa semakin bertambah umur, maka tingkat kecemasannya semakin rendah. Pada pasien perempuan juga mempunyai tingkat kecemasan rendah pada usia tua dan tingkat kecemasan tinggi pada usia muda. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Marya *et al.* (2012), didapatkan bahwa kecemasan dental semakin menurun seiring bertambahnya usia, hal ini bisa disebabkan karena usia tua sudah lebih berpengalaman dibandingkan usia yang lebih muda.

Hasil analisis pada tabel 4 dan 5 didapatkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien

sebelum pencabutan. Dari kedua jenis kelamin terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula tingkat kecemasannya dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Appukuttan *et al.* (2013), bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih sadar dan peduli akan kesehatan gigi dan mulutnya sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

2. Hasil analisis pertanyaan tentang pencabutan

Petanyaan tentang pencabutan pada kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pasien tidak cemas paling banyak adalah laki-laki, sedangkan pasien sangat cemas paling banyak adalah perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Economou (2003), bahwa perempuan mempunyai tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Dari analisis diatas perempuan mempunyai skor rata-rata tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini berarti perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Menurut Mehboob *et al.* (2011), kecemasan dental lebih umum di kalangan pasien perempuan. Penelitian psikologis menunjukkan bahwa wanita memiliki ambang nyeri yang lebih rendah dari laki-laki, dan toleransi yang rendah untuk stimulus yang menyakitkan, dan ini mungkin menjadi alasan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam

kecemasan dental. Penelitian yang dilakukan oleh Hantash *et al.* (2014) juga menunjukkan hasil yang serupa. Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa emosional laki-laki lebih stabil daripada perempuan, serta laki-laki jauh lebih enggan untuk menunjukkan ketakutan mereka. Emosi psikologi seperti stres, depresi, ketakutan, fobia sosial, dan panik lebih banyak terjadi pada perempuan, dan kecemasan dental mungkin berhubungan dengan emosi tersebut. Situasi ini juga mungkin berhubungan dengan perempuan yang lebih mengekspresikan emosi mereka (Oktay *et al.*, 2009). Studi psikopatologis telah mengungkapkan bahwa perempuan lebih banyak memperlihatkan kecemasan, khawatir, dan takut, tampaknya hal ini sangat umum dan banyak ditemukan dalam berbagai budaya dan populasi (Attaullah *et al.*, 2011). Menurut Marya *et al.* (2012), wanita memiliki toleransi yang rendah terhadap rasa sakit dan umumnya melaporkan tingkat yang lebih tinggi dari kecemasan. Temuan ini dapat dijelaskan atas dasar bahwa perempuan memiliki tingkat neurotisme (kecenderungan untuk mengalami emosi negatif) yang lebih tinggi daripada laki-laki dan kecemasan yang secara positif terkait dengan neurotisme.

3. Hasil analisis kuisioner MDAS

Kuisioner MDAS yang berjumlah 5 pertanyaan digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien secara keseluruhan. Berdasarkan tabel 7, tingkat kecemasan ringan paling banyak adalah laki-laki, sedangkan tingkat kecemasan berat paling banyak adalah perempuan.

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perempuan lebih cemas dibandingkan laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Hasil Uji statistik

Hasil analisis pada tabel 8 dengan menggunakan uji statistik *independent sample t test* terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi. Dari hasil analisis diatas terdapat perbedaan yang signifikan dari skor rata-rata tingkat kecemasan laki-laki dan perempuan sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaki *et al.* (2012) dan Brukiene *et al.* (2006), bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan dan perbedaan tingkat kecemasan antara laki-laki dan perempuan sangat signifikan.

Hasil analisis pada tabel 9 dengan menggunakan uji *simple regression* diperoleh bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum pencabutan gigi di RSGMP UMY. Berdasarkan hasil uji *simple regression* didapatkan R Square sebesar 0,173, berarti jenis kelamin mempunyai pengaruh sebesar 17,3% terhadap tingkat kecemasan pasien dan 82,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Appukuttan *et al.* (2013), faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien meliputi usia,

sebelumnya. Menurut Armfield (2012), tingkat pendidikan dan frekuensi kunjungan ke dokter gigi juga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.

Dari hasil penelitian menggunakan pertanyaan tentang pencabutan dan pertanyaan berdasarkan kuisioner MDAS, didapatkan hasil bahwa tingkat kecemasan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian lain yang sudah dilakukan sebelumnya seperti yang telah disebutkan diatas. Kesimpulan dari semua hasil diatas adalah tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan pasien. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat kecemasan perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Berdasarkan umur, laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat kecemasan yang tinggi pada usia muda dan tingkat kecemasan rendah pada usia tua. Berdasarkan tingkat pendidikan, laki-laki dan perempuan mempunyai tingkat kecemasan tinggi pada tingkat pendidikan SMP dan tingkat kecemasan rendah pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kecemasannya. Hasil penelitian ini dirasakan masih banyak keterbatasan karena keterbatasan waktu dan responden